

**ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA WANITA TANI DALAM PRODUKSI USAHATANI
PADI SAWAH DI KECAMATAN MALAKA TENGAH KABUPATEN MALAKA
(Analysis Of The Factors Affecting The Outpouring Of Female Agricultural Labor In The Production
Of Lowland Rice Farming In The Central Malaka District Malaka Regency)**

Dionosius M. Bou¹⁾, Alfetri N. P. Lango²⁾, Fidelis Klau²⁾

¹⁾Alumni Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

E-mail: dionbou89@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in the Central Malaka district, namely in Wehali village and Kletek village from January to May 2020. This research aims to determine the amount of female agricultural labor force in the production of lowland rice farming, the factors that affect the outpouring of female workers in lowland rice farming, as well as a large influence on the production of lowland rice farming. The location of the study was determined deliberately by as many as 84 female rice farmers using the Slovin formula. The types of data collected are primary data and secondary data. The data collected was then analyzed descriptively to determine the first objective, and using multiple linear regression analysis to determine the second objective.

The results showed that: (1) The total outpouring of female agricultural labor in the production of lowland rice farming in the Central Malaka district was 2,400.57 HKO/planting season of the total area of land cultivated of 6,310 acres, with an average share of female labor amounting 57.95 HKO/planting season. (2) Based on the results of multiple linear regression analysis, the factor of land area and lowland rice farming income has a significant effect on the outpouring of female agricultural labor. Meanwhile, the factors of the number of family members, the level of education of female farmers, and the age of female farmers do not have a significant effect on the outpouring of female farm labor in the production of lowland rice farming in Central Malaka district, Malaka regency.

Key words: Lowland rice, Factors affecting the outpouring of female labor.

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di kecamatan Malaka Tengah yakni di desa Wehali dan desa Kletek pada bulan Januari sampai Mei 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar curahan tenaga kerja wanita tani, faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita tani padi sawah, serta besar pengaruhnya terhadap produksi usahatani padi sawah. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan responden sebanyak 84 orang wanita tani padi sawah dengan menggunakan rumus slovin. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tujuan pertama, dan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui tujuan kedua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Total curahan tenaga kerja wanita tani dalam produksi usahatani padi sawah di kecamatan Malaka Tengah adalah sebesar 2.400.57 HKO per musim tanam dari total luas lahan yang digarap sebesar 6.310 are, dengan rata-rata curahan tenaga kerja wanita tani sebesar 57.95 HKO per musim tanam. (2) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, faktor luas lahan dan pendapatan usahatani padi sawah berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita tani. Sedangkan faktor jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan wanita tani, dan umur wanita tani tidak berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita tani dalam produksi usahatani padi sawah di kecamatan Malaka Tengah, kabupaten Malaka.

Kata Kunci : Padi Sawah, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani

PENDAHULUAN

Fenomena wanita bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara pria dan wanita, di mana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan, sedangkan wanita bertani di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Semakin maju masyarakat maka usaha pertanian dilakukan secara menetap dan dilakukan oleh pria dan wanita.

Perubahan sosial dan budaya khususnya dalam masyarakat tani di Nusa Tenggara Timur (NTT) sendiri, keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi pertanian sudah merupakan realitas sosial yang umum. Di Kabupaten Malaka sendiri keterlibatan perempuan dalam dunia kerja cukup besar apalagi di sektor primer.

Tabel 1. Presentase Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malaka 2017.

Lapangan Usaha Utama	Pria (Jiwa)	Wanita (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
Primer	24,269	20,794	45,063	60.35
Sekunde	5,509	1,532	7,041	9.41
Tersier	13,318	9,322	22,640	30.24
Jumlah	43,096	31,658	74,744	100.00

Sumber: Kabupaten Malaka dalam Angka 2018, BPS Kab. Malaka.

Keterangan :

Primer : Pertanian

Sekunder : Pertambangan, Penggalian, Industri Pengolahan Listrik, Gas, Air Bersih dan Konstruksi

Tersier : Perdagangan, Angkutan, Keuangan dan Jasa

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam dunia kerja sudah cukup banyak, apalagi pada sektor primer sebesar 60.35 %. Jika dilihat pada sektor sekunder partisipasi perempuan cukup besar partisipasinya dibandingkan laki-laki. Dan pada sektor tersier juga partisipasi perempuan lumayan besar. Ini membuktikan bahwa tidak hanya laki-laki yang mampu berpartisipasi dalam dunia kerja, perempuan bisa dan dapat diterima.

Adanya kesempatan kerja dalam dunia kerja, menyebabkan wanita bertekad untuk menopang

suami sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Ada beberapa faktor yang mendorong perempuan yang berkeluarga untuk bekerja. Peningkatan penghasilan pendapatan keluarga adalah faktor utama. Alasan ekonomis agar tidak tergantung pada suaminya merupakan faktor lainnya. Keinginan untuk menghindari rasa bosan atau mengisi waktu luang, serta untuk memperoleh status dan mengembangkan diri juga merupakan faktor-faktor yang mendorong wanita berkeluarga untuk bekerja (Dewi,dkk 2012).

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Malaka Tengah.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	1,021	3,98.9	3.94
2016	731	2,910.0	3.98
2017	2,538	108,320.0	42.67
2018	2,389	9,708.0	4.06
2019	2,105	10,735.5	5.16

Sumber: Kabupaten Malaka Dalam Angka 2020, BPS Kab. Malaka.

Di Nusa Tenggara Timur (NTT), tidak hanya petani pria yang terlibat dalam kegiatan usahatani, tetapi juga wanita tani yang ikut membantu dalam kegiatannya. Salah satunya di kabupaten Malaka yang melakukan kegiatan usahatani tanaman pangan. Selain itu, kegiatan usahatani telah dilakukan sejak lama dan turun temurun oleh masyarakat sekitar yang mayoritas bekerja sebagai petani. Rata-rata wanita tani yang bekerja adalah buruh tani harian yang bekerja khususnya pada usahatani padi sawah. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang analisis curahan tenaga kerja wanita tani dalam produksi usahatani padi sawah di kecamatan Malaka Tengah, kabupaten Malaka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar curahan tenaga kerja wanita tani serta faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita tani dalam produksi usahatani padi sawah di kecamatan Malaka Tengah kabupaten Malaka.

METODOLOGI

Metode Penentuan Lokasi dan Sampel

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2020. Untuk pengumpulan data responden dilaksanakan di kecamatan Malaka Tengah kabupaten Malaka. Lokasi dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja atau purposive yaitu di kecamatan Malaka Tengah dengan pertimbangan karena memiliki luas panen dan produksi padi sawah yang lebih besar, dengan menggunakan sampel yang tersebar di dua wilayah yaitu desa Wehali dan desa Kletek yang memiliki produksi padi sawah yang terbanyak di kecamatan Malaka Tengah, jadi secara acak sederhana (simple random sampling) diambil sampel responden wanita tani padi sawah dengan ukuran sampel yang digunakan.

Untuk menentukan sampel wanita tani atau responden yang dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) untuk masing-masing desa yang menggunakan rumus Slovin. Dengan demikian jumlah sampel petani padi sawah dalam penelitian ini yakni 84 responden dengan rincian sebanyak 32 responden di desa Wehali dan 52 responden di desa Kletek.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditabulasi, setelah itu dianalisis Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui berapa besar curahan tenaga kerja wanita dalam produksi usahatani padi sawah diukur berdasarkan jam kerja dan hari kerja dimana 1 hari kerja = 7 jam kerja kemudian disetarakan dalam hari kerja orang (HKO). Secara sistematis sebagai berikut :

$$HKO = \frac{\text{Jumlah TK} \times \text{Jumlah Hari kerja} \times \text{Jam kerja/hari}}{7}$$

Untuk menjawab tujuan kedua menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu_i$$

(Drapper dan Smith, 1992).

Keterangan :

- \hat{Y} = Curahan waktu kerja wanita tani (HKO)
- X_1 = Luas Lahan Sawah yang diusahakan (Are)
- X_2 = Pendapatan usahatani padi sawah (Rp)
- X_3 = Jumlah Anggota Keluarga (Orang)

- X_4 = Pendidikan Wanita Tani (Tahun)
- X_5 = Umur Wanita Tani (Tahun)
- b_0 = Intersep atau konstanta regresi penaksir
- b_1-b_5 = Koefisien regresi penaksir dari $\beta_1-\beta_5$
- μ_i = Kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Berdasarkan hasil penelitian, umur dari responden wanita tani bervariasi mulai dari 24 – 55 tahun dengan rata-rata umur adalah 40.23 tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa usahatani padi sawah di daerah penelitian di kerjakan oleh wanita tani yang masih tergolong dalam tenaga kerja produktif yang secara fisik mempunyai kemampuan untuk mengembangkan usahatani padi sawah guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 3. Karakteristik wanita tani padi sawah di Kecamatan Malaka Tengah.

No	Karakteristik Responden	Jumlah Wanita Tani (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	15-64	84	100.00
	>64	0	0.00
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	16	19.05
	SMP	31	36.90
	SMA	37	44.05
3	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)		
	1 – 3	32	38.10
	4 – 6	52	61.90
	≥ 7	0	0.00
4	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	< 5	3	3.75
	5 – 10	16	19.09
	>10	65	77.38

Sumber: Analisis data Primer, 2020

Sebaran tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh wanita tani responden cukup merata, yaitu mulai dari tingkatan pendidikan rendah (Sekolah Dasar) sampai tingkatan pendidikan menengah (Sekolah Menengah Atas). Rata-rata tingkat pendidikan wanita tani responden adalah 9.75 tahun atau setara tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di kecamatan Malaka

Tengah lebih banyak dikerjakan oleh tenaga kerja wanita tani dengan tingkatan pendidikan formal yang rendah. Sehingga dengan tingkatan pendidikan formal yang rendah ini secara langsung akan berpengaruh terhadap kegiatan berusahatani karena berhubungan dengan pengetahuan serta kemampuan wanita tani dalam mengelola usahatani padi sawah, terutama dalam pengambilan keputusan dan adaptasi terhadap inovasi atau teknologi baru yang di terapkan pada usahatani padi sawah.

Jumlah anggota keluarga wanita tani responden dengan persentase tertinggi berada pada kategori rumah tangga sedang dengan jumlah anggota keluarga antara 4 – 6 orang dengan rata-rata jumlah anggota keluarga wanita tani responden adalah 3.80 jiwa atau 4 orang per rumah tangga. Dengan rata-rata jumlah anggota keluarga yang tergolong sedang ini, secara langsung akan berdampak pada tingkat kesejahteraan rumah tangga wanita tani responden dalam upaya mencukupi berbagai jenis kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga yang harus dapsat dipenuhi guna kelangsungan hidup anggota keluarga.

Distribusi responden wanita tani menurut pengalaman usahatani tertinggi berada pada interval >10 tahun. Sedangkan wanita tani dengan pengalaman terendah berada pada interval <5 tahun. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa para wanita tani responden ini sangat berpengalaman dalam berusahatani padi sawah sehingga dengan pengalaman tersebut dapat memudahkan proses produksi, serta petani juga dapat meminimalisir masalah atau resiko yang akan terjadi pada saat proses produksi.

Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani dalam Produksi

Kecamatan Malaka Tengah merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Malaka yang

memproduksi tanaman padi sawah tepatnya di desa Wehali dan Desa Kletek. Dalam proses produksi padi sawah ini tentunya membutuhkan tenaga kerja pria serta wanita baik itu tenaga kerja dari dalam rumah tangga maupun dari luar keluarga, keduanya saling membantu dalam proses produksi mulai dari kegiatan pengolahan lahan sampai panen. Biasanya tenaga kerja pria lebih mendominasi dalam proses produksi karena pria memiliki kekuatan fisik, stamina serta tenaga yang lebih besar dari pada wanita. Dalam proses produksi tanaman padi sawah di kecamatan Malaka Tengah biasanya pria mengerjakan semua jenis kegiatan, mulai dari pengolahan lahan sampai pasca panen, sedangkan wanita hanya mengerjakan beberapa kegiatan saja seperti pada saat penyemaian, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit pada tanaman, dan pemanenan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah curahan tenaga kerja wanita tani bervariasi tergantung besaran luasan lahan yang diusahakan. Untuk mengetahui lebih jelas lagi mengenai curahan tenaga kerja wanita tani dalam produksi padi sawah di kecamatan Malaka Tengah dapat dilihat pada tabel 4.

Tenaga kerja wanita tani yang dicurahkan dalam proses produksi padi sawah bervariasi mulai dari 4 – 8 orang per musim tanam, baik itu tenaga kerja dari dalam keluarga maupun dari luar. Rata-rata curahan tenaga kerja wanita dalam satu musim tanam padi sawah di kecamatan Malaka Tengah adalah sebesar 28.58 HKO, dimana curahan tenaga kerja terbesar adalah 65.00 HKO dan curahan tenaga kerja terendah adalah 12.00 HKO. Waktu kerja wanita tani dalam proses produksi padi sawah adalah 7 jam kerja per hari, dimana terbagi menjadi beberapa kegiatan yang di jelaskan pada tabel 5

Tabel 4. Distribusi Responden Wanita Tani Berdasarkan Curahan Tenaga Kerja

Curahan TK Wanita Tani (HKO)	Responden (Jiwa)				Jumlah Responden (Jiwa)	Persen (%)
	Desa Wehali	Persen (%)	Desa Kletek	Persen (%)		
1 – 25	13	40.63	22	42.31	35	41.67
26 – 50	18	56.25	28	53.85	46	54.76
50 – 75	1	3.13	2	1.92	3	3.75
Jumlah	32	100.00	52	100.00	84	100.00

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel 5. Distribusi Curahan Tenaga Kerja Responden Wanita Tani Berdasarkan Jenis Kegiatan Usahatani

Jenis Kegiatan	Curahan TK Wanita Tani				Jumlah Curahan TK (HKO)	Persen
	Desa Wehali (HKO)	Persen (%)	Desa Kletek (HKO)	Persen (%)		
Penyemaian	47.71	4.86	76.86	5.42	124.57	5.19
Penanaman	322.00	32.81	509.00	35.86	831.00	34.62
Pemupukan	16.57	1.69	26.57	1.87	43.14	1.80
Pengendalian HPDT	121.71	14.88	210.86	14.86	365.87	14.87
Pemanenan	449.00	45.76	596.00	41.99	1045.00	43.53
Jumlah	956.99	100.00	1419.29	100.00	2400.57	100.00

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, diolah 2020

Dalam kegiatan penyemaian benih padi sawah, curahan tenaga kerja wanita tani adalah sebesar 124.57 HKO atau dengan kata lain rata-rata setiap wanita tani mencurahkan 1.48 HKO dalam kegiatan penyemaian benih. Pada kegiatan penyemaian benih ini membutuhkan tenaga kerja wanita sebanyak 1 – 2 orang. Proses penyemaian benih ini dilakukan dengan cara menyebarkan benih ke lahan, namun sebelum ditanam ke lahan, benih terlebih dahulu direndam dalam air selama kurang lebih 24 jam lalu ditiriskan dan diperam selama 1 – 3 hari agar pertumbuhan benih lebih cepat. Selama 2 -3 minggu setelah benih ditanam hingga tinggi sekitar 10 – 15 cm kemudian benih siap untuk ditanam.

Sedangkan pada saat penanaman penggunaan tenaga kerja wanita tani adalah sebesar 831 HKO atau dapat dikatakan bahwa pada saat penanaman penggunaan tenaga kerja wanita yang dibutuhkan untuk membantu penanaman adalah 9.89 HKO. Saat penanaman juga dilakukan secara gotong royong, dimana pemilik lahan menggunakan tenaga kerja dari luar rumah tangga, hal ini dilakukan agar pekerjaan lebih cepat selesai. Biasanya penanaman padi sawah di kecamatan Malaka Tengah lebih banyak dikerjakan oleh tenaga kerja wanita tani, hal ini terjadi karena wanita tani dianggap lebih cekatan serta terampil dalam menanam padi sawah dibandingkan dengan tenaga kerja pria.

Curahan tenaga kerja wanita yang digunakan dalam proses pemupukan adalah 43.14 HKO atau rata-rata penggunaan tenaga kerja wanita untuk kegiatan pemupukan adalah sebesar 0.51 HKO. Rata-rata waktu kerja yang digunakan selama pemupukan adalah 5 jam yang dikerjakan

oleh seorang tenaga kerja wanita. Dalam proses pemupukan ini biasanya lebih banyak dikerjakan oleh tenaga kerja pria karena membutuhkan tenaga yang cukup untuk menebarkan serta meratakan pupuk pada seluruh tanaman. Sedangkan wanita tani hanya bekerja menyiapkan alat serta bahan yang digunakan dalam kegiatan pemupukan.

Untuk kegiatan pengendalian hama dan penyakit dalam proses produksi padi sawah dilakukan dengan cara konvensional menggunakan orang-orangan sawah serta memasang kaleng-kaleng bekas yang bisa mengeluarkan bunyi-bunyian. Adapun cara pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi dengan menggunakan pestisida cair dengan cara disemprotkan langsung ke tanaman padi sawah. Rata-rata curahan tenaga kerja wanita tani pada kegiatan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi sawah adalah sebesar 4.36 HKO atau secara total penggunaan tenaga kerja wanita tani adalah sebesar 365.87 HKO.

Pada saat pemanenan penggunaan tenaga kerja wanita tani adalah sebesar 1045 HKO dengan rata-rata penggunaan tenaga kerja wanita tani untuk proses pemanenan adalah sebesar 12.44 HKO. Penggunaan tenaga kerja wanita tani pada saat pemanenan merupakan penggunaan tenaga kerja wanita tani yang paling banyak. Hal ini karena kegiatan pemanenan dikerjakan secara gotong royong dengan menggunakan tenaga kerja dari luar rumah tangga. Kegiatan pemanenan juga didominasi oleh tenaga kerja wanita, selain karena terampil tenaga kerja wanita juga sangat cekatan dalam memotong batang padi, sedangkan tenaga kerja pria biasanya hanya bekerja mengangkut batang padi yang telah dipotong untuk di kumpulkan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-Statistic	Sig.
Konstanta	3.0937	4.9294	0.0000
Luas Lahan (X1)	0.5387	10.0293	0.0000
Pendapatan Rumah Tangga (X2)	0.0015	2.0348	0.0123
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	-0.0244	-0.4495	0.6543
Tingkat Pendidikan (X4)	-0.0454	-0.8864	0.3781
Umur Wanita Tani (X5)	0.0140	0.1637	0.8704
Adjusted R-squared	0.88		
F-statistic	61.30		
F-tabel (0.05)	2.487366		

Sumber: data primer (diolah, 2021).

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani dalam Produksi Padi Sawah di Kecamatan Malaka Tengah

Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita tani dalam produksi padi sawah di kecamatan Malaka Tengah terdiri dari luas lahan, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan wanita tani, serta umur wanita tani itu sendiri. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan, diterima atau ditolak secara statistik, maka dilakukan uji hipotesis melalui koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6.

Dari hasil analisis regresi linier berganda (tabel 6). maka dihasilkan persamaan regresi $Y = 3.0937 + 0.5387 (X1) + 0.0015 (X2) - 0.0244 (X3) - 0.0454 (X4) + 0.0140 (X5)$. Dari persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa nilai konstanta adalah 3.0937, hal ini menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (luas lahan, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan umur wanita tani) maka curahan tenaga wanita tani kerja akan naik sebesar 3.0937.

Koefisien Determinasi

Hasil pendugaan model menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.88 yang berarti bahwa keragaman variabel terikat dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel bebas. Hal ini berarti 88.41% curahan tenaga kerja wanita tani pada produksi usahatani padi sawah dijelaskan oleh luas lahan, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan umur wanita tani. Sedangkan 11.59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian misalnya,

pengalaman berusahatani, waktu luang, jarak rumah ke sawah, dan lainnya.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Pada tabel 6. diketahui hasil uji nilai F statistik adalah sebesar 61.30 dan nilai F tabel sebesar 2.48 dengan begitu dapat dikatakan bahwa nilai F-hitung > F-tabel ($61.30 > 2.48$) dengan nilai probabilitas adalah 0.00, pada $\alpha = 5\%$ maka nilai probabilitas pada penelitian ini lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.00 < 0.05$) dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita yaitu luas lahan, pendapatan usahatani padi sawah, jumlah anggota keluarga, pendidikan wanita tani, dan umur wanita tani secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita tani dalam produksi usahatani padi sawah di kecamatan Malaka Tengah, kabupaten Malaka. Hal ini sesuai dengan penelitian Fay (2018), tentang Analisis Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dalam Usahatani Jagung Pada Zona Iiiay Di Timor Barat, yang menyatakan bahwa secara serentak variabel independen yang terdiri dari variabel umur (X1), jumlah tanggungan (X2), luas lahan (X3), tingkat pendidikan (X4), dan status Perkawinan (D1) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (\hat{Y}_i) yaitu curahan waktu kerja wanita tani.

Uji t (Uji Secara Parsial)

- Pengaruh Luas Lahan Terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dalam Produksi Usahatani Padi Sawah

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita tani sebagaimana dijelaskan

pada tabel 6. nilai t-hitung variabel luas lahan $10.0293 > t\text{-tabel } 1.664371$, demikian pula dengan taraf signifikansinya dimana hasil perhitungan lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan ($0.0000 < 0.05$). Nilai koefisien regresi variabel luas lahan adalah sebesar 0.5387 , yang berarti setiap penambahan satu satuan luas lahan yang akan digarap dapat meningkatkan curahan tenaga kerja wanita tani di Kecamatan Malaka Tengah sebesar 0.5387 satuan secara nyata. Hasil ini sejalan dengan Laksono (2018) pada penelitian tentang Analisis pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap curahan waktu kerja wanita tani kopi robusta di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung, yang menyatakan bahwa berdasarkan uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa umur (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), penerimaan (X4), luas lahan (X5) dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita tani. Variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

- Pengaruh Pendapatan Usahatani Terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dalam Produksi Usahatani Padi Sawah

Nilai t-statistik pada variabel pendapatan usahatani padi sawah sebesar $2.0348 < t\text{-tabel } 1.664371$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya faktor pendapatan usahatani padi sawah berpengaruh secara nyata dan positif terhadap curahan tenaga kerja wanita tani dalam produksi padi sawah. Hal ini sejalan dengan taraf signifikansi sebesar $0.0123 < \alpha = 0.05$. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan usahatani sebesar 0.0015 , yang artinya setiap penambahan satu satuan pendapatan usahatani padi sawah akan secara nyata meningkatkan curahan tenaga kerja wanita tani di Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka sebesar 0.0015 satuan.

- Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dalam Produksi Usahatani Padi Sawah

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita tani, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11. dimana nilai t-hitung sebesar $-0.4495 < t\text{-tabel } 1.674371$. Hasil ini sejalan dengan tingkat signifikansi variabel jumlah

anggota rumah tangga sebesar 0.6543 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0.05$. Nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga adalah sebesar -0.0244 , nilai ini berarti setiap penambahan satu satuan jumlah anggota keluarga akan menurunkan curahan tenaga kerja wanita tani padi sawah di Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka sebesar -0.0244 satuan, namun penurunan tersebut tidak berpengaruh nyata secara statistik. Hasil yang didapatkan ini sejalan dengan Berliani (2017), dalam pengaruh faktor-faktor sosial terhadap curahan waktu kerja kelompok wanita tani padi di desa Banjaran kecamatan Bangsri kabupaten Jepara, yang menjelaskan bahwa variabel pengalaman bekerja, luas lahan, dan status kepemilikan lahan secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja. Sedangkan Variabel umur, pendidikan terakhir, penerimaan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

- Pengaruh Pendidikan Wanita Tani Terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dalam Produksi Usahatani Padi Sawah

Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wanita tani berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95% terhadap curahan tenaga kerja wanita tani dalam produksi usahatani padi sawah. Hal tersebut terlihat dari nilai t-hitung dan taraf signifikansi pada tabel 4.11. dimana nilai t-hitung variabel tingkat pendidikan wanita tani lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0.8864 < 1.674371$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan wanita tani adalah sebesar -0.0454 , ini artinya pengaruh pendidikan wanita tani akan menurunkan curahan tenaga kerja wanita tani di Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka sebesar -0.0454 , tetapi penurunannya tidak nyata secara statistik. Hal ini sama dengan yang dinyatakan Selan dan Hutapea (2019) dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi curahan jam kerja wanita tani padi sawah di desa Haekto kabupaten Timor Tengah Utara, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap curahan jam kerja wanita tani.

- Pengaruh Umur Wanita Tani Terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dalam Produksi Usahatani Padi Sawah

0.1637 < nilai t-tabel (1.674371) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.8704 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi pada penelitian ini sebesar 0.05. Nilai koefisien regresi variabel umur wanita tani sebesar 0.0140, artinya setiap penambahan satu satuan umur wanita tani akan meningkatkan curahan tenaga kerja wanita tani padi saawah di Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka sebesar 0.0140 satuan, namun peningkatan ini tidak berpengaruh nyata secara statistik. Hal ini sejalan dengan Selan dan Hutapea (2019), yang menyatakan bahwa usia mempunyai pengaruh yang positif terhadap curahan tenaga kerja wanita tani, hal ini dikarenakan sebagian besar wanita tani responden berada dalam usia kerja yang masih produktif yaitu berusia antara 26 sampai dengan 35 tahun.

Pembahasan Variabel Penelitian

Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani (Y)

Dalam penelitian ini dibahas curahan tenaga kerja wanita tani per musim tanam pada usahatani padi sawah di kecamatan Malaka Tengah. Berdasarkan data pada hasil penelitian, total curahan tenaga kerja wanita dalam proses produksi usahatani padi sawah adalah 2.400,57 HKO atau 13.52% dari total tenaga kerja secara keseluruhan (pria, wanita dan anak) yaitu sebesar 17.750 HKO dengan menghasilkan padi sawah sebanyak 390.360 ton dari total luas lahan sebesar 6.360 are.

Secara total waktu kerja yang dicurahkan oleh wanita tani dalam usahatani pada sawah adalah 2.026 jam kerja atau 5 – 7 jam kerja per hari. Tenaga kerja wanita kurang dalam mencurahkan waktunya pada usahatani padi sawah karena fokus wanita tani tidak hanya dalam produksi padi sawah saja, akan tetapi sebagian waktu mereka dipakai

Variabel umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita tani, hal ini dinyatakan dengan nilai t-hitung sebesar untuk mengurus rumah tangga, karena seluruh wanita tani responden merupakan seorang ibu rumah tangga yang harus membantu kepala keluarga (suami) untuk menambah penghasilan rumah tangga yaitu dengan cara mencurahkan tenaga kerja dalam produksi usahatani padi sawah. Di kecamatan Malaka Tengah beberapa kegiatan usahatani padi sawah memang hanya ditujukan kepada tenaga kerja wanita saja misalnya pada waktu musim tanam berlangsung para wanita tanilah yang melakukan kegiatan penanaman bibit padi dan penyiangan serta pemanenan namun responden juga harus mengurus rumah tangga hal ini yang menyebabkan adanya peran ganda yang dilakukan oleh wanita tani responden. Peran ganda yang dilakukan para wanita tani responden ini terbagi menjadi 2 jenis yakni produktif ialah untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan reproduktif yaitu mengurus rumah tangga. Seluruh wanita tani responden yang bekerja di sawah dilandaskan atas kemauan sendiri untuk menambah pendapatan rumah tangga. Terlepas dari itu semua tentunya ada beberapa faktor yang berpengaruh baik itu positif maupun tidak dalam pengambilan keputusan wanita tani untuk mencurahkan tenaga kerjanya dalam produksi usahatani padi sawah guna membantu mencari nafkah. Faktor yang membawa dampak positif serta signifikan dalam curahan tenaga kerja wanita tani adalah luas lahan dan pendapatan rumah tangga, sedangkan faktor jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, serta umur wanita tani tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita dalam produksi usahatani padi sawah di kecamatan Malaka Tengah kabupaten Malaka.

Tabel 7. Distribusi Responden Wanita Tani Berdasarkan Pemanfaatan Luas Lahan

Luas Lahan (are)	Kategori Lahan	Responden (Jiwa)				Jumlah Responden (Jiwa)	Persen (%)
		Desa Wehali	Persen (%)	Desa Kletek	Persen (%)		
< 100	Sempit	28	87.50	49	94.23	77	91.67
101 – 200	Sedang	4	12.50	2	3.85	6	7.14
> 200	Luas	0	0.00	1	1.92	1	1.19
Jumlah		32	100.00	52	100.00	84	100.00

Sumber : Data Primer, (2020)

Luas Lahan (X1)

Luas lahan merupakan besaran tempat atau areal yang dimanfaatkan oleh responden dalam melakukan proses produksi usahatani padi sawah di atas sebidang tanah yang biasanya diukur menggunakan satuan are atau hekto are (ha). Agar lebih jelas mengenai luasan lahan yang dimanfaatkan oleh wanita tani dalam usahatani padi sawah di kecamatan Malaka Tengah dapat dilihat pada tabel 7

Data dalam tabel 7 membuktikan bahwa lahan yang dimanfaatkan dalam usahatani padi sawah di kecamatan Malaka Tengah masih tergolong dalam kategori luasan lahan garapan yang sempit dengan rata-rata luas lahan adalah 75.71 are. Rata-rata luas lahan yang diolah tidak begitu besar dikarenakan responden tidak hanya memanfaatkan seluruh lahan mereka untuk produksi padi sawah, namun ada pula lahan lain milik mereka yang ditanami jagung, aneka kacang serta umbi. Namun adapun beberapa responden yang secara bergantian

Hasil analisis mendapatkan bahwa total pendapatan responden dari produksi usahatani padi sawah selama satu musim tanam di kecamatan Malaka Tengah adalah sebesar Rp. 715.271.000 dengan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp. 8.515.131. Pendapatan tertinggi dari usahatani padi sawah adalah Rp. 24.145.000 sedangkan pendapatan yang terendah adalah Rp. 2.480.000. Dilihat dari rata-rata pendapatan usahatani maka pendapatan responden termasuk dalam kategori pendapatan yang rendah karena selama masa tanam (3-4 bulan) pendapatan responden rata-rata berkisar Rp. 8.000.000 atau kurang lebih pendapatan pendapatan responden adalah Rp. 2.000.000 per bulan. Hal ini berarti rata-rata pendapatan untuk tiap anggota rumah tangga setara dengan upah minimum kabupaten (UMK) Malaka tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 1.950.000 (BPS Kabupaten Malaka). Dengan demikian maka wanita tani akan terdorong untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat agar kesejahteraan keluarganya bisa ditingkatkan.

Jumlah Anggota Keluarga (X3)

Banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih bersekolah dan belum bekerja menjadi alasan seorang ibu rumah tangga untuk mencurahkan

menanam tanaman lainnya dengan lahan yang sama atau lahan bekas usahatani padi sawah, biasanya ini terjadi pada musim kemarau panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan serta positif terhadap curahan tenaga kerja wanita tani, sehingga apabila terjadi kenaikan nilai pemanfaatan luas lahan maka curahan tenaga kerja wanita tani akan meningkat pula. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan adalah sebesar 0.5387 yang berarti setiap adanya penambahan 1 are pada luas lahan padi sawah maka akan meningkatkan curahan tenaga kerja wanita tani sebesar 0.53 HKO.

Pendapatan Rumah Tangga (X2)

Pendapatan rumah tangga responden merupakan hasil selisih antara total penerimaan usahatani padi sawah selama satu musim tanam dengan total pengeluaran atau total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani padi sawah selama masa tanam berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien regresi variabel pendapatan rumah tangga adalah sebesar 0.0015, yang berarti bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata serta mempunyai hubungan yang positif terhadap curahan tenaga kerja wanita tani dengan demikian maka jika adanya kenaikan Rp.1 pendapatan rumah tangga maka curahan tenaga kerja wanita tani akan meningkat sebesar 0.0015 HKO. Pendapatan rumah tangga yang meningkat akan menyebabkan tenaga kerja wanita tani lebih termotivasi untuk mencurahkan tenaga kerjanya secara maksimal dalam kegiatan usahatani padi sawah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2020), tentang Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Dalam Berusahatani di Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, yang menyatakan bahwa variabel pendapatan rumah tangga nilai koefisiennya negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata secara statistik dengan tingkat kesalahan 10%.

tenaga kerjanya secara maksimal dalam kegiatan produksi usahatani padi sawah sehingga dapat menghasilkan pendapatan tambahan dalam rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga wanita tani responden dengan

persentase tertinggi berada pada kategori rumah tangga sedang dengan jumlah anggota keluarga antara 4 – 6 orang dengan rata-rata jumlah anggota keluarga wanita tani responden adalah 3.80 jiwa atau 4 orang per rumah tangga. Dengan rata-rata jumlah anggota keluarga yang tergolong sedang ini, secara

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel jumlah anggota keluarga bernilai negatif yaitu -0.0244 , yang berarti setiap penambahan 1 orang jumlah anggota rumah tangga, maka curahan tenaga kerja wanita tani akan berkurang sebesar 0.02 HKO, atau dengan kata lain adanya peran ganda menjadi ibu rumah tangga sekaligus seorang wanita tani akan mengurangi curahan waktu kerja wanita tani karena harus mengurus rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang semakin banyak, sehingga wanita tani tidak bisa memaksimalkan waktu untuk mencurahkan tenaga kerjanya dalam kegiatan usahatani padi sawah.

Tingkat Pendidikan Wanita Tani (X4)

Tingkat pendidikan wanita tani responden di daerah penelitian pada dasarnya merupakan wanita tani yang pernah mengenyam bangku pendidikan. Tingkatan pendidikan formal yang berhasil dicapai hanya membuang waktu serta biaya.

Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita tani. Hal ini sejalan dengan rata-rata tingkat pendidikan wanita tani responden yang masih rendah. Tingkat pendidikan yang rendah ini yang menyebabkan wanita tani sulit menemukan inovasi dalam kegiatan usahatani padi sawah, serta belum bisa memaksimalkan curahan tenaga kerjanya. Jika dilihat dari nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan wanita tani sebesar -0.0454 atau dengan kata lain, setiap adanya penambahan tingkat pendidikan sebesar 1 tahun maka curahan tenaga kerja wanita tani akan turun sebesar 0.04 HKO. Hal yang sama juga didapatkan oleh Eliana, N., & Ratina, R. (2007), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi wanita dalam bekerja mencari nafkah, berdasarkan hasil penelitian wanita yang terlibat dalam pembibitan kelapa sawit umumnya pendidikan formal yang mereka tempuh relatif rendah. Pendidikan formal tenaga kerja wanita tidak akan berdampak terhadap peluang

langsung akan berdampak pada tingkat kesejahteraan rumah tangga wanita tani responden dalam upaya mencukupi berbagai jenis kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga yang harus dapat dipenuhi guna kelangsungan hidup anggota keluarga.

Wanita tani responden tersebar mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dari hasil pengumpulan data diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan yang berhasil diraih oleh wanita tani responden sebesar 9.75 tahun atau setara SMP. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya biaya serta jarak sekolah yang terlalu jauh sehingga para wanita tani lebih memilih untuk membantu orang tua bertani dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi wanita tani berpendidikan rendah karena dalam menjalani kehidupan di desa, pendidikan bukanlah prioritas utama seorang wanita malainkan seorang wanita harus bekerja untuk membantu orang tua, karena bekerja lebih penting dibandingkan menempuh pendidikan yang dianggap

untuk bekerja di pembibitan kelapa sawit. Waktu yang dicurahkan wanita dalam bekerja mencari nafkah di pembibitan kelapa sawit hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan dalam bekerja. Keterampilan wanita dalam bekerja di pembibitan kelapa sawit di peroleh dari pengalaman langsung di pembibitan kelapa sawit..

Umur Wanita Tani (X5)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur wanita tani responden adalah sebesar 40.23 tahun yang artinya curahan tenaga kerja wanita tani dalam produksi usahatani padi sawah dikerjakan oleh wanita tani yang masih tergolong produktif dalam bekerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usahatani padi sawah di kecamatan Malaka Tengah dikerjakan oleh curahan tenaga kerja wanita tani yang memiliki kemampuan fisik yang sehat serta memiliki stamina dan tenaga yang cukup untuk mengerjakan kegiatan produksi usahatani padi sawah. Dengan rata-rata umur wanita tani yang masih produktif ini diharapkan mampu

meningkatkan hasil produksi padi sawah di kecamatan Malaka Tengah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur wanita tani responden masih produktif sebagai tenaga kerja, namun variabel umur tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita tani dalam produksi usahatani padi sawah. Nilai koefisien regresi variabel umur wanita tani responden adalah sebesar 0.0140, yang artinya jika umur wanita tani bertambah 1 tahun, maka curahan tenaga kerja wanita akan naik sebesar 0.01 HKO. Selanjutnya dan Hutapea (2019), juga mengemukakan hasil yang sama, yaitu usia wanita tani mempunyai pengaruh positif terhadap curahan jam kerja wanita tani dalam usahatani padi sawah di desa Haekto.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Total curahan tenaga kerja wanita tani responden dalam produksi usahatani padi sawah di kecamatan Malaka Tengah sebesar 2.400.57 HKO per musim tanam dari total luas lahan yang digarap sebesar 6.310 are dengan curahan tenaga kerja wanita tani tertinggi sebesar 116.00 HKO dan yang terendah adalah sebesar 25.57 HKO dengan rata-rata curahan tenaga kerja wanita tani sebesar 57.95 HKO per musim tanam.
2. Variabel independen meliputi luas lahan, pendapatan usahatani padi sawah, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan wanita tani, dan umur wanita tani secara bersama-sama berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen yaitu curahan tenaga kerja wanita tani. Pada hasil uji t (uji secara parsial) menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan pendapatan usahatani padi sawah berpengaruh secara nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita tani, sedangkan variabel jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan umur wanita tani tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita tani.

Saran

1. Curahan tenaga kerja wanita tani merupakan sumberdaya yang perlu mendapatkan perhatian melalui suatu program pemberdayaan wanita tani yang nantinya dapat meningkatkan kualitas

curahan tenaga kerja wanita tani itu sendiri agar dapat berusaha bekerja dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarganya.

2. Masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel independen yang digunakan, sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang belum dikaji.

3.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliani, R. (2017). *Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Kelompok Wanita Tani Padi di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara* (Doctoral dissertation, Program Studi S1 Agribisnis Departemen Pertanian). Diakses pada : <https://docplayer.info/72687578-Pengaruh-faktor-faktor-sosial-terhadap-curahan-waktu-kerja-kelompok-wanita-tani-padi-di-desa-banjaran-kecamatan-bangsri-kabupaten-jepara.html>
- BPS Kabupaten Malaka. 2018. *Kabupaten Malaka Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Malaka.
- _____. 2020. *Kabupaten Malaka Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Malaka. <https://malakakab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=kabupaten+malaka+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- Draper dan Smith, 1992. *Applied Regression Analysis, Second Edition*. John Wiley and sons, inc. New York.
- Eliana, Novita dan Rita Ratina. (2007). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita studi kasus pada PT. Agricol Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda". *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Vol.4.No.2.2007 :11-18.
- Fay, Y. I., Klau, F., & Nainiti, S. P. N. (2018). ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA WANITA TANI DALAM USAHTANI JAGUNG PADA ZONA IIIAY DI TIMOR BARAT. *Jurnal EXCELLENTIA*, 7(01), 75-82.

- Laksono, N. B., Eddy, B. T., & Mardiningsih, D. (2018). Analisis pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap curahan waktu kerja wanita kopi robusta di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 25(2), 112-120.
- Prahastya, D. A. (2012). Analisis Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Perusahaan Agrindo Boga Santika di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Skripsi. Jurusan Agrobisnis Fakultas Pertanian: Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/27097/NTczNzI=/Analisis-Curahan-Waktu-Tenaga-Kerja-Wanita-pada-Perusahaan-Agrindo-Boga-Santika-di-Kecamatan-Tulung-Kabupaten-Klaten-Dita-Arum-Prahastya_H1307058.pdf
Diakses pada : 20 April 2021.
- Selan, M. F., & Hutapea, A. N. (2019). Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Wanita Tani Padi Sawah Di Desa Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 4(4), 58-59.
<http://dx.doi.org/10.32938/ag.v4i4.551>
- Sholeh, M. S., Kristiana, L., & Hasanah, M. (2020). KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA DALAM BERUSAHATANI DI DESA PEGANTENAN KECAMATAN PEGANTENAN, KABUPATEN PAMEKASAN. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(2), 121-128.
- Wanda, O. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Di Desa Banjaragung, Kabupaten Jombang Pada Industri Sepatu Sebagai Bentuk Kontribusi Terhadap Ekonomi Keluarga* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). Diakses Pada: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/247>